
Analisis Peran Pendidikan Vokasi Dalam Pengembangan Industri Halal di Indonesia

Fahmi Achta Pratama¹⁾, Mulyadi Muslim²⁾

¹STEI Ar Risalah Sumatera Barat

E-mail: fahmi.achta@gmail.com

²STEI Ar Risalah Sumatera Barat

E-mail: mulyadimuslim123@gmail.com

Abstract

The halal industry, which is an industrial concept based on sharia economics, has great potential in the world's economic cycle. In Indonesia itself, including the largest country that adheres to Islam, has great potential in the development of the halal industry to develop. One of these development efforts, vocational education is considered to have a role in the development of the halal industry in Indonesia. Therefore, this study aims to analyze the role of vocational education in the development of the halal industry in Indonesia. This study applied the literature review method and in collecting data the researchers reviewed articles. From the results of the research conducted, it is known that vocational education plays an important role in efforts to develop the halal industry in Indonesia, because vocational education is education that concentrates on preparing graduates to work in the world of work with soft skills, hard skills, work experience and entrepreneurial urgency. The conclusion from this research is that vocational education with all its tools has a very vital role in the development of the halal industry in Indonesian.

Keywords : Education, Vocational, Economics, Sharia, Indonesian

1. PENDAHULUAN

Industri halal merupakan sebuah konsep industri yang berpedoman pada ekonomi syariah, sehingga produk yang dihasilkan diperbolehkan secara syariah. Hal ini seiring dengan (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020) yang menjelaskan bahwa industri halal itu ialah industri yang kegiatannya mengacu pada penyediaan barang dan jasa sesuai dengan aturan ekonomi syariah. Sebelumnya industri halal hanya terdapat pada industri makanan dan minuman. Tapi, hari ini industri halal tersebut setelah terjadinya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap hal ini. Industri halal meluas pada seluruh sektor industri, seperti industri pakaian, perbankan, wisata dan lainnya. Secara global, industri halal menjadi tren kekinian. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya percepatan pada industri halal, sehingga menjadi lebih berkembang. Pada data yang bersumber dari (Report, 2019), terdapat 1,8 miliar penduduk muslim dunia menjadi konsumen industri halal dan prospek konsumen pada industri halal ini bertambah menjadi 5,2% setiap tahunnya dengan jumlah pengeluaran konsumen menyentuh USD 2,2 triliun. Kemudian, industri halal ini diperkirakan akan meningkat menyentuh 6,2% pada rentang 2018 hingga 2024. Karena dana yang dikeluarkan oleh konsumen industri halal bertambah sampai menyentuh USD 3,2 triliun di 2024. Maka, jika berpedoman pada data ini, industri halal mempunyai prospek yang sangat bagus kedepannya.

Di Indonesia sendiri dalam hal industri halal ini mempunyai potensi yang sangat besar. Karena berdasarkan data dari (Population & Review, 2022) pada tahun 2021 Indonesia mempunyai penduduk muslim dengan 231 juta orang, dan telah menyumbang 13% untuk populasi muslim dunia. Hal ini tentu menjadikan kebutuhan akan industri halal juga besar. Hal ini terbukti data dari (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2019) bahwa pada tahun 2017 sebesar USD 218,8 miliar dihabiskan Indonesia untuk belanja produk halal, kemudian

telah sumbangkan USD 3,8 miliar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, USD 1 miliar investasi dari investasi asing dan telah membuka 127 ribu lapangan kerja per tahunnya. Hal ini tentu menjadikan industri halal mempunyai peran penting untuk upaya peningkatan perekonomian. Sehingga jika industri halal dapat dioptimalkan, perekonomian Indonesia dapat menjadi lebih baik lagi. Maka, sudah seharusnya Indonesia melakukan pengembangan industri halal agar bisa membuat perekonomian secara maksimal.

Pendidikan vokasi adalah pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk bisa menguasai keterampilan/ keahlian tertentu dalam mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja, baik di dunia usaha maupun industri. Hal ini seiring dengan pendapat (Rupert, 1978) yang mengatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari pendidikan yang mencetak individu agar supaya dia dapat bekerja pada kelompok tertentu. Oleh sebab itu, sebagai gambaran awal peneliti melihat adanya keterkaitan antara pendidikan vokasi dengan industri halal. Hanya saja pada penelitian ini peneliti memberikan batasan dalam penelitian yang sehingga penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan vokasi dalam pengembangan industri halal di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Riset ini memakai kajian pustaka atau *literatur review*. Langkah-langkah dalam penelitian ini mengacu pada pendapat (Ramdhani et al., 2014) dimulai dengan menetapkan tema yang akan dikaji, menghimpun artikel yang berhubungan dengan tema, menganalisisnya, dan menulis kembali artikel kedalam sebuah bentuk tulisan yang terstruktur. Artikel yang dikaji dalam riset ini adalah tulisan yang terbit selama 5 tahun terakhir sebanyak 6 artikel yang membahas tentang peran pendidikan vokasi dalam pengembangan industri halal di Indonesia.

Artikel yang terkumpul di-*review* memakai matrik sintesis yang merupakan satu diantara teknik pada sintesis yang dimanajemen memakai *key studies* yang telah diputuskan. (Murniarti, E., Nainggolan, B., Panjaitan, H., Pandiangan, L.E.AM., Widyani, I. D. A. & Dakhi, 2018) menjelaskan Matriks sintesis ini bisa mengklasifikasikan pendapat-pendapat dari beberapa tulisan, kemudian dari hal ini didapatkan sebuah *conclusion* yang menjadi satu tulisan. Di riset ini, tema yang diulas ialah tentang analisis peran pendidikan vokasi dalam pengembangan industri halal di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa pendidikan vokasi sangat berperan sekali dalam mengawal pengembangan industri halal di Indonesia. Karena pendidikan vokasi adalah pendidikan yang khusus dipersiapkan untuk menjawab keterbutuhan dunia kerja dan usaha, yang dalam hal ini dunia industri di Indonesia. Pendidikan vokasi sendiri terdapat pada jenjang pendidikan menengah atas yang biasa disebut dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan pendidikan vokasi juga terdapat di perguruan tinggi.

Peran pertama pendidikan vokasi dalam pengembangan industri halal di Indonesia adalah meningkatkan minat lulusan vokasi dalam berwirausaha dibidang industri halal. Karena dalam prosesnya peserta didik pendidikan vokasi diberikan pemahaman, pengetahuan akan pentingnya kehadiran mereka di dunia industri, khususnya industri halal. Sehingga hal ini dapat bertambahnya minat mereka untuk bekerja pada industri halal. Peran kedua, pendidikan vokasi berperan dalam mempersiapkan peserta didiknya dengan berbagai keterampilan, sehingga setelah lulus ia dapat menjadi tenaga kerja industri halal yang kompeten.

Kemudian, peran ketiga adalah pendidikan vokasi mempertemukan lulusannya dengan perusahaan yang bergerak dibidang industri halal. Karena lulusannya tersebut sudah deprogram dan dikenalkan dengan perusahaan-perusahaan industri halal, dan hal ini mempermudah lulusan

vokasi mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Selanjutnya peran ketiga yaitu pendidikan vokasi menambah jumlah pelaku industri halal di Indonesia, tentunya hal ini akan membantu semua pihak, baik lulusan vokasi tersebut yang mendapat pekerjaan, menjawab kebutuhan dunia industri, dan memperkuat SMK secara kelembagaan.

3.2. Pembahasan

Meningkatkan Minat Lulusan Vokasi di Bidang Industri Halal

Minat merupakan suatu keinginan seseorang untuk sesuatu. Dalam hal ini, minat yang dimaksud adalah minat untuk bekerja pada bidang industri halal. (Aqil, 2018) menjelaskan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan dan ketersediaan seseorang untuk bekerja, serta keinginan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menciptakan usaha-usaha baru, tanpa takut gagal dan menerima resiko yang ada, serta selalu mau belajar dari pengalamannya. Jadi, minat wirausaha sangat berkaitan dengan keinginan seseorang dalam menciptakan usaha yang kemudian seseorang tersebut harus bisa mengatur, mengorganisir, serta mengembangkan usaha tersebut. Hal ini seiring dengan pendapat (Perwita, 2017) yang menjelaskan bahwa minat tidak tumbuh sejak lahir, akan tetapi minat dapat ditumbuhkan sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya.

Minat berwirausaha pada bidang industri halal tersebut selaras dengan konsep dan tujuan dari pendidikan vokasi yang menciptakan lulusan-lulusan yang mempunyai minat tinggi untuk bekerja di bidang industri, khususnya industri halal. Karena mereka sudah dibekali berbagai keterampilan, sehingga mereka lebih percaya diri setelah lulus bekerja pada industri halal. Hal ini seiring dengan pendapat (Utomo, 2017) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan program pembelajaran di SMK yang lebih mengedepankan praktek daripada teori memiliki peranan penting, sehingga nantinya siswa SMK diharapkan memiliki kemampuan, keterampilan, dan keinginan untuk berwirausaha. Oleh karena itu, lulusan SMK memang diharapkan untuk siap bekerja dengan berbagai kompetensi yang dimiliki. Hal ini juga diperkuat oleh (Pabisangan & Rambulangi, 2020) bahwa lulusan SMK diharapkan menjadi generasi yang mandiri, siap kerja dan yang terpenting memiliki keterampilan khusus, terutama dalam hal berwirausaha, oleh karenanya lulusan SMK tidak hanya difokuskan dalam mencari pekerjaan saja, melainkan adanya penekanan dalam keinginan berwirausaha. Terlebih lagi program dan kebijakan yang ada di SMK berorientasi pada kewirausahaan, seperti pada temuan (Arfah & Subali, 2021) yang menemukan bahwa bahwa program terdapat salah satu program berwirausaha di SMK yaitu Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) dan dalam temuannya hal ini memiliki pengaruh positif terhadap Minat Wirausaha siswa. Selain itu. Adanya program Sekolah Pencetak Wirausaha sangat membantu siswa dalam menumbuhkembangkan minat wirausaha siswa yang dimilikinya. Selain itu ada 4 (empat) indikator dari variabel Minat Wirausaha, yaitu ketertarikan, keinginan, motivasi, dan kepuasan. Terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi minat wirausaha, yakni faktor internal dan eksternal. Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) termasuk salah satu faktor. Eksternal (bidang pendidikan) yang mempengaruhi minat wirausaha siswa.

Maka, setelah dianalisis, jumlah pelaku industri halal di Indonesia, dapat ditingkatkan melalui jalur pendidikan vokasi, karena lulusan vokasi dikonsep untuk mengisi posisi-posisi itu, terlebih lagi, selain mendapatkan *hardskill* dan *softskill*, mereka juga didoktrin dan diberikan pemahaman terkait pentingnya kehadiran mereka setelah lulus nanti mengisi pos-pos di dunia industri dan usaha, khususnya industri halal. Sehingga hal ini menjadikan pendidikan vokasi berperan dalam meningkatkan minat lulusannya untuk bekerja dan berwirausaha di bidang industri halal di Indonesia.

Mempersiapkan Keterampilan Lulusan Vokasi di Bidang Industri Halal

Pada bidang industri halal, para pelakunya dituntut untuk mempunyai keterampilan, baik itu *hardskill* maupun *softskill*. Hal ini seiring pendapat (Neff & Citrin, 2001) yang menjelaskan bahwa kompetensi karyawan yang dibutuhkan dalam dunia usaha dan industri (Du/Di) untuk menunjang karir yang sukses, adalah 80% *softskill* dan 20% *hard skill*. Menyikapi tututan tersebut perlu menjadi tanggung jawab dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki delapan kompetensi pokok. Berdasarkan pendapat (Sutrisno, 2017) delapan pokok tersebut yakni (1) keterampilan berkomunikasi; (2) berpikir kritis dan kreatif (3) keterampilan inkuiri dan penalaran; (4) keterampilan interpersonal; (5) *multicultural/ multilingual literacy*; (6) mengatasi masalah; (7) informasi/ literasi digital; dan (8) keterampilan teknologi (Sutrisno, 2017). Berdasarkan delapan kompetensi lulusan tersebut, dapat dikategorikan poin 1-6 adalah aspek *softskill* dan 7-8 merupakan aspek *hardskill*. Pada pendapat lain yaitu Yulianti dalam (Hidayati et al., 2021) menyampaikan dunia industri membutuhkan 11 indikator pokok yang perlu diperhatikan dalam proses rekrutmen dan perkembangan karir seseorang, antara lain: pengetahuan atas pekerjaan, perencanaan dan organisasi, mutu pekerjaan, produktivitas, judgement, komunikasi dan hubungan, kerjasama, kehadiran, manajemen pekerjaan. Kemudian, Saari dalam (Hidayati et al., 2021) menyebutkan bahwa dalam dunia kerja pada revolusi industri 4.0, pekerja harus memiliki empat jenis kompetensi *hardskill* antara lain : (1) memiliki kompetensi yang kuat dalam hal teknologi digital, (2) mahir dalam menggunakan teknologi terbaru, (3) memiliki jiwa-jiwa kewirausahaan, (4) dapat menyeimbangkan kompetensi *softskill* dan *hardskills* yang dimiliki. Kemudian, (Kentucky Department of Education (KDE), 2011) juga berpendapat bahwa kompetensi yang harus dimiliki calon karyawan dalam dunia industri sampai pengembangan karir tidak jauh dari empat hal berikut : (1) *communication*, (2) *team work*, (3) *adapt*, (4) *knowledge*.

Kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri, khususnya dalam hal ini industri halal selaras dengan tujuan pendidikan vokasi. Karena pendidikan vokasi bertujuan dalam mempersiapkan keterampilan lulusannya bekerja pada bidang industri halal. Karena hal ini seiring penjelasan (Hidayati et al., 2021) bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seperti yang termaktub pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 adalah pendidikan yang diciptakan untuk menyiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja pada bidangnya sesuai disiplin ilmu yang dimiliki. Kemudian lulusan SMK memiliki berbagai kriteria kemampuan-kemampuan yang dimiliki, seperti pendapat (Masriam, 2014) yang menetapkan beberapa kriteria lulusan SMK, yaitu: (1) Memiliki wawasan dan *social skill* khusus untuk kerja yang sedang diampu. (2) Memiliki *emotional* dan *physique* pada *social life*. (3) Berwawasan dan kompeten pada jabatan dan karirnya. Hal ini diperkuat oleh (Santosa, 2017) yang menyebutkan bahwa SMK mempunyai fungsi dalam mengarahkan dan mendampingi peserta didik untuk terjun ke dunia kerja dengan profesionalitas, memiliki jiwa kompetisi, bisa berkembang jadi pekerja level menengah dalam mengisi posisi yang ada dalam industri.

Maka, jika dianalisis, keterbutuhan industri halal terkait SDM (Sumber Daya Manusia) dapat terpenuhi oleh konsep dan tujuan pendidikan vokasi Sehingga, lulusan lulusan vokasi bisa mengisi posisi-posisi yang dibutuhkan oleh dunia industri halal. Sehingga hal ini menjadikan pendidikan vokasi berperan dalam mempersiapkan lulusan vokasi yang terampil dalam pengembangan industri halal di Indonesia.

Mempertemukan Lulusan Vokasi dengan Perusahaan Industri Halal

Pada pendidikan vokasi, terdapat mata kuliah/ mata pelajaran peserta didik yang memindahkan lokasi pembelajaran peserta didik ke dunia industri dan usaha. Hal ini bisa disebut Praktek Kerja Industri (Prakerin)/ Praktek Kerja Lapangan (PKL)/ magang. Pada praktek ini peserta didik dipertemukan dengan industri halal, yang dalam hal ini bisa berbentuk perusahaan/

lembaga/ institusi. Selain peserta didik langsung bisa mengetahui, merasakan, dan memahami kondisi dan sistem kerja dari industri halal tersebut. Mereka juga mendapatkan relasi dan jaringan, sehingga tempat magangnya tersebut bisa menjadi tumpuan untuk bekerja setelah lulus nanti. Hal ini diperkuat oleh Lestari dalam (Falah & Marlana, 2022) yang menyebutkan bahwa Pengalaman prakerin menurut (Lestari, 2019) yakni peserta didik mampu mengoptimalkan ilmu, perilaku, fokus dan memahami ruang lingkup kerja, serta mengembangkan pengetahuan dan keahlian yang selinier dengan bidang yang ditekuni.

Kemudian, pada saat ini pemerintah sedang giat-giatnya mendorong SMK untuk bisa bekerjasama dengan perusahaan/ instansi/ lembaga yang ada di dunia industri. Melalui kerjasama tersebut SMK diminta untuk mempertemukan peserta didik dengan dunia industri tersebut atau yang biasa dikenal dengan istilah *link and match*. Sehingga dengan adanya kerjasama tersebut peserta didik sudah bisa membuat rencana kerja setelah lulus dari SMK. Hal ini diperkuat oleh (Muh Turizal Husein, 2019) bahwa terciptanya *link and match* antar instansi dan lembaga terkait sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing dalam usaha mengangkat kualitas SMK. Dengan terciptanya model ini antara dunia pendidikan dan dunia kerja, tentunya lulusan SMK dipermudah untuk masuk kedalam dunia industri halal.

Maka, jika dianalisis, program-program yang ada di SMK seperti Prakerin dan *link and match* sudah mengarahkan peserta didik secara langsung peserta didik dengan industri halal. SMK terbantu karena lulusannya bekerja, peserta didik terbantu karena dipermudah jalannya untuk bekerja, dan industri halal terbantu karena sudah mendapatkan SDM yang terampil. Sehingga hal ini menjadikan pendidikan vokasi berperan dalam mempertemukan lulusan vokasi dengan perusahaan di industri halal. Sehingga pengembangan industri halal di Indonesia melalui jalur pendidikan vokasi dapat dilakukan dengan baik.

Menambah Jumlah Pelaku Industri Halal di Indonesia

Lulusan pendidikan vokasi yang dalam hal ini adalah SMK banyak mengisi pos-pos dunia industri, khususnya industri halal. Berdasarkan data dari (Puslitjakdikbud, 2021) bahwa jumlah angkatan kerja dari lulusan SMK tahun 2019 adalah sebesar 16.568.084 orang yang 89,58%-nya bekerja. Jika dilihat dari jenjang usia lulusan, angkatan kerja SMK berusia 18 – 21 tahun (atau yang lulus SMK 4 tahun terakhir) ada sebanyak 3.425.959 orang, di mana 72,2%-nya bekerja. Data ini selaras dengan hasil survei Badan Pusat Statistik mengenai jumlah lulusan SMK yang menjadi usahawan baru sebanyak 27,1%, masih di bawah lulusan SMA sebesar 34,4%. Hal ini seiring dengan pendapat (Alimudin et al., 2019) bahwa keberhasilan pendidikan SMK diukur dari tingkat mutu dan relevansi, yaitu jumlah penyerapan lulusan dan kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang keahlian yang dipilih dan ditekuninya. Relevansi lulusan SMK dengan dunia kerja dapat dilihat dengan lulusannya yang terserap di dunia kerja dengan cepat dan sesuai dengan bidang keahliannya. Pendapat ini juga diperkuat oleh (Aini & Purba, 2022) bahwa SMK diharapkan mampu menjawab kebutuhan global, dalam hal ini adalah dunia industri, khususnya industri halal. Karena lulusan SMK dipersiapkan untuk bekerja pada dunia industri.

Maka, jika dianalisis, lulusan SMK dipersiapkan untuk bekerja pada dunia industri, sehingga dari tahun ketahun jumlah angkatan kerja terus bertambah, dan tentunya ini menjawab kebutuhan SDM industri halal. Sehingga hal ini menjadikan pendidikan vokasi berperan dalam menambah jumlah pelaku industri halal di Indonesia. Sehingga melalui pendidikan vokasi, industri halal di Indonesia dapat terus berkembang.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam mengembangkan industri halal di Indonesia. Pendidikan vokasi berperan dalam meningkatkan minat lulusannya untuk bekerja pada industri halal. Kemudian, pendidikan vokasi berperan mempersiapkan keterampilan peserta didiknya untuk bekerja pada industri halal. Setelah mereka terampil dengan berbagai *hardskill* dan

softskill yang dimiliki, pendidikan vokasi berperan untuk mempertemukan peserta didik yang lulus dengan perusahaan industri halal, agar mereka dapat mengisi pos-pos yang ada. Sehingga ini berdampak pada peran terakhir dari pendidikan vokasi yaitu menambah jumlah pelaku industri halal di Indonesia. Peran-peran inilah yang dimiliki pendidikan vokasi terhadap industri halal, sehingga didapatkan kesimpulan pendidikan vokasi berperan dalam mengembangkan industri halal di Indonesia.

Sedangkan sarannya adalah untuk peneliti, hal ini menjadi pendorong peneliti untuk lebih banyak berkontribusi dalam pendidikan vokasi, agar hal ini menjadi penyumbang pengembangan industri halal di Indonesia. Untuk pemerintah, agar memperkuat peran pendidikan vokasi melalui konstitusi dan pengawalan, baik itu peraturan dan regulasi yang dikeluarkan, agar pendidikan vokasi bisa dioptimalkan lebih baik lagi dalam upaya pengembangan industri halal di Indonesia. Untuk masyarakat agar lebih banyak lagi ikut serta dalam pengembangan industri halal di Indonesia, baik sebagai produsen, konsumen, distributor, dan peran-peran lainnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada Almarhum Papa Effendi, A.Md. yang telah memberikan Doa, dukungan moril dan materil semasa hidupnya, semoga diterima seluruh amal dan ibadahnya oleh ALLAH SWT serta mama Rukmini Latif dan adik saya Febi Dwi Ramadhani, S.Si. yang telah memberikan Doa dan dukungannya sampai sekarang. Kemudian, peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak lainnya yang telah berkontribusi dalam penelitian ini secara langsung, maupun tidak langsung.

6. REFERENSI

- Aini, Y. N., & Purba, Y. A. (2022). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Dan Program Link & Match Pada Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Program Kelautan & Perikanan. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(1), 23. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v12i1.10339>
- Alimudin, I. A., Permana, T., & Sriyono, S. (2019). Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik Smk Untuk Bekerja Di Industri Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15187>
- Aqil, D. I. (2018). Meningkatkan Life Skills Dan Minat Wirausaha Melalui Bioentrepreneurship Siswa SMK. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 2(2).
- Arfah, H., & Subali. (2021). Implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smkn 1 Cimahi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15, 250–257. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.25749>
- Carter, V. G. (1959). *Dictionary Of Education*. M. Graw Hill Book Company.
- Falah, N., & Marlina, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i1.6453>
- Hidayati, A., Barr, F. D., & Sigit, K. N. (2021). Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Media Keuangan*.
- Kentucky Department of Education (KDE). (2011). *Career and Technical Education*. Kentucky Department of Education (KDE). <http://www.education.ky.gov/KDE/Instructional+Resources/%0ACareer+and+Technical+>

Education/Technical+Education+Database+System/Resources+for+TEDS+%0AData.htm

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. (2020). Gaya Hidup Halal Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia. *Insight (Islamic Economy Bulletin)*, 1–35.

Masriam, B. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan dari Kompetensi ke Kompetensi*. Alfabeta.

Muh Turizal Husein. (2019). Link And Match Pendidikan Sekolah Kejuruan. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2).

Murniarti, E., Nainggolan, B., Panjaitan, H., Pandiangan, L.E.AM., Widyani, I. D. A. & Dakhi, S. (2018). Writing Matrix and Assessing Literature Review: A Methodological Elements of a Scientific project. *Journal of Asian Development*, 2(4), 133–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.5296/jad.v4i2.13895>

Neff, T., & Citrin, J. M. (2001). *Lesson from The Top*. Doubleday Business.

Pabisangan, J., & Rambulangi, A. C. (2020). *Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa Smk*. 1(2).

Perwita, D. (2017). Upaya Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metrro*, 5(2).

Population, W., & Review. (2022). *Muslim Population by Country 2022*.

Puslitjakdikbud. (2021). *Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK dalam Dunia Industri dan Dunia Kerja*. Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), 47–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.17142/ijbas-2012.1.3>

Report, S. of G. I. E. (2019). *State of Global Islamic Economy Report*.

Rupert, E. (1978). *Tujuan Pendidikan*. Pustaka Insan Madani.

Santosa, B. (2017). Uji kompetensi berbasis kerja di sekolah menengah kejuruan. *Prosiding Konferensi Nasional Ke7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiya (APPPTMA)*.

Sutrisno, B. (2017). Internalisasi nilai-nilai soft-skill dalam pembelajaran akuntansi pada SMK di Surakarta. *Varia Pendidikan*. *Varia Pendidikan*, 29(1).

Utomo, D. P. (2017). *Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Melalui Pembelajaran Praktik Terhadap Keterampilan Dan Minat Wirausaha Pada Siswa Kelas XI Jurusan*. 12(2).